



BERNAS/HANDOKO ADINUGROHO

**ALAM IMAJINER YOGYA** -- Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Prof Dr I Made Bandem dan istri Ny Swasti Bandem, Kamis (29/1) mengunjungi pameran instalasi suara, foto dan pemutaran video di Gedung MSD. Pameran yang digelar sejak Rabu (28/1) hingga Minggu (1/2) itu menyajikan alam imajiner Yogyakarta, terutama lewat suara-suara jalanan yang direkam oleh Shin Nakagawa.

# Menyimak Suara Jalanan Yogya

HARUS diakui, orang kerap mengabaikan suara-suara dari jalanan. Barangkali lantaran sudah terbiasa, orang tak lagi merasakan keanehan, keajaiban atau bahkan betapa tidak indahnya suara jalanan. Kesadaran dan kepedulian itu bisa muncul ketika suara-suara itu diperdengarkan di sebuah ruang sunyi yang dingin ber-AC. Orang bisa tersentak betapa dahsyat dan berbahayanya suara jalanan.

Itu pulalah yang hendak dicapai Shin Nakagawa ketika menyuguhkan karya instalasi *soundscape* yang diberinya tajuk *Imaginary Landscape Yogyakarta*. Sebanyak 20 jenis suara yang direkam dari jalanan sejak November 2003 lalu diperdengarkan secara nonstop di Gedung MSD ditemani oleh 40 lembar foto hitam putih karya Risman Marah dan Soeprpto Soedjono serta 26 video karya sivitas akademika Osaka City University dan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta. Pameran digelar sejak Rabu (28/1) hingga Minggu (1/2) mendatang.

Menyimak -- atau lebih tepatnya mendengarkan dan melihat -- karya instalasi *soundscape* yang dikawani lembaran-lembaran foto serasa mengem-

bara dari sudut satu ke sudut lain Kota Yogyakarta. Ada suara air, suara anak-anak bermain, suara gemuruh kendaraan bermotor bahkan suara katak. Dengan memejamkan mata, orang akan menikmati betapa hiruk-pikuk dan kompleksnya Yogyakarta.

Menurut Shin Nakagawa ia memang ingin menunjukkan kepada publik betapa saratnya Yogyakarta akan suara-saura. Bahkan kalau disadari, suara-suara di jalanan sesungguhnya sangat mengganggu telinga. "Bayangkan saja, di Jalan Malioboro, tingkat kebisingan suara mencapai 78 desible. Ini tingkat kebisingan yang tinggi. Namun sesungguhnya ukuran suara kendaraan bermotor dengan kodok sama, yakni sama-sama 78 desible. Namun kualitasnya

berbeda," kata etnomusikolog yang mendapatkan gelar profesor dari Universitas Seni Kyoto tersebut kepada *Bernas*, Kamis (29/1).

Ironisnya, kata Shin, orang tidak menyadari bahwa tingkat kebisingan di Kota Yogyakarta sudah cukup tinggi. Ini terjadi barangkali lantaran mereka sudah terbiasa dengan situasi seperti itu. Namun sebagai orang luar, ia bisa dengan mudah menyadari kelainan itu. Dengan alat pengukur suara, ia pun membuktikannya.

"Kalau orang belum menyadari hal itu, saya yakin dengan mendengarkan suara-suara jalanan itu di sini (di Gedung MSD-red), niscaya mereka baru tersadar," ucapnya.

Nuansa jalanan itu masih ditambah lagi dengan hadirnya 40 lembar foto -- dan enam karya video dari mahasiswa FSMR ISI Yogyakarta -- yang menunjukkan aktivitas sehari-hari. Simbol-simbol kerasnya jalanan maupun pedagang kaki lima disodorkan dalam nuansa hitam putih.

Shin sendiri berpendapat, kehadiran sebuah pemandangan atau *landscape* merupa-

kan kesatuan dari berbagai elemen dengan berbagai sifat dan bentuknya yang tak terpisahkan satu sama lain. Di antaranya kehadiran berbagai bentuk, bahan, suara-suara, gerak sebagai kesatuan dari faktor-faktor alami.

Karya fotografi merupakan hasil rekaman visual dari hal-hal yang ada di alam. Sedangkan karya audio merupakan rekaman akustik yang bersifat bunyi dan suara di alam raya. Keduanya dapat dipersepsi oleh panca indera secara berbeda karena sifat kedirian masing-masing.

Pada pergelaran itu, kedua faktor alami yakni audio dan visual yang pada awalnya terpisahkan secara disiplin telah menyatu kembali. Diharapkan dengan menyatunya kedua elemen itu akan melahirkan kembali makna baru. Ini diyakini karena seni hadir pada tataran yang meluas.

Shin menambahkan, sebagai kelanjutan dari pameran itu, ia berniat menulis buku. Bedanya, jika pada pameran itu aspek estetika yang ditonjolkan, sedangkan buku yang berisi hasil penelitiannya itu lebih menonjolkan aspek sosial. (ndo)